

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Jurnal: <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb>
Halaman Utama Jurnal : <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php>

PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN BISNIS DI SMK BISMILLAH DAN SMKN 7 KOTA SERANG

Akhmad Shonhaji¹, Anis Fauzi², Shobri³, Ayu Wahyuni⁴

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: shonhajialhaji@gmail.com/ anis.fauzi@uinbanten.ac.id

_shobri@gmail.com/ayuwahyuni200491@gmail.com

ABSTRAK

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah: bagaimana perencanaan, pengembangan dan implementasi manajemen pendidikan karakter serta bagaimana implementasi kegiatan bisnis di SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dalam upaya mendeskripsikan perencanaan dan pengembangan manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan bisnis, dengan nara sumber dari unsur pejabat dan staf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pengembangan manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan bisnis secara umum telah dilaksanakan dengan baik dan tahapan-tahapan yang dilakukan sesuai dengan aturan, dimulai dari tahapan perencanaan yang mencakup perumusan visi misi, penyusunan Strategi, kebijakan, penganggaran, dan prosedur. Tahapan Pengembangan mencakup penerapan budaya sekolah dan eksplorasi diri. Tahapan Implementasi mencakup sistem rencana program dan kegiatan, penganggaran pelaksanaan dan pengawasan.

Kata Kunci : *Perencanaan Pengembangan, Manajemen Pendidikan karakter, Kegiatan Bisnis*

ABSTRACT

The main problems in this research are: how to plan, develop and implement character education management and how to implement business activities in SMKN 7 Kota Serang and SMKS Bismillah. The method used in this research is descriptive qualitative method through observation, interviews, and documentation, in an effort to describe the planning and development of character education management through business activities, with resource persons from officials and staff elements. The results of this research are the planning and development of character education management

through business activities in general have been carried out well and the stages are carried out according to good rules starting from the planning stage including the formulation of a vision and mission, the preparation of strategies, policies, budgeting, and procedures. Development stages which include the application of school culture and self-exploration. The implementation stage includes a system for program and activity planning, implementation budgeting and supervision.

Keywords: Development Planning, Character Education Management, Business Activities

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarakter baik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan negara yang baik pula. Keberadaan dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain¹

Kesenjangan antara kelulusan tingkat SMA/ sederajat yang seharusnya siap kerja dengan lapangan pekerjaan menjadikan semakin banyaknya pengangguran, dan membuat semakin terpuruknya perekonomian dimasa sekarang dan masa yang akan datang, jika tidak ada perubahan. Itu semua juga dipengaruhi oleh mayoritas lulusan yang hanya berfikir untuk mencari pekerjaan. Seringkali lembaga pendidikan hanya memperhatikan kompetensi siswa, dan kurang memperhatikan karakter, padahal sejatinya kompetensi dan karakter harus seimbang.

Kegiatan pendidikan di sekolah bertujuan untuk mereaktualisasi sebuah konsep pendidikan karakter bisnis dengan harapan dapat diterapkan ke dalam kurikulum di

¹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), 47.

sekolah. Sebagai langkah awal untuk memberikan motivasi di sekolah untuk penanaman karakter, untuk pengembangan karakter diperlukan pengaturan agar tidak bertabrakan.

Dalam upaya merealisasikan pendidikan yang bermutu, dituntut penerapan program mutu yang mampu berfokus pada upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen sekolah dan kegiatan pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, digunakanlah manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (school based management) atau sering disebut MBS dimana sekolah berkewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan. Komponen-komponen yang terkait dengan mutu pendidikan adalah kurikulum, siswa, guru, sarana dan prasarana serta peran serta masyarakat didalamnya.

Setelah melihat beberapa alasan serta kajian diatas terdapat beberapa sekolah di wilayah Banten yang menerapkan dan mengajarkan karakter bisnis demi menghadapi persingan global dan mengurangi angka pengangguran lulusan SMA/ sederajat.

Dalam hal ini ada dua sekolah yang menerapkan pendidikan karakter melalui pendidikan bisnis yaitu SMK Bismillah dan SMKN 7 Kota Serang. Namun berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, kedua sekolah tersebut memiliki kelemahan dibagian perencanaan dan pengembangan. Manajemen pendidikan karakter melalui bisnis belum optimal karena masih banyak alumni dua sekolah tersebut yang ghirah bisnisnya belum terbangun. Alumni sekolah tersebut lebih banyak memilih untuk bekerja sebagai buruh, bahkan tak sedikit yang menganggur.

Perencanaan manajemen pendidikan karakter sangatlah penting untuk menghasilkan produk dan pengaturan sistem yang optimal, namun dalam implementasi dari rencana bahkan untuk mencapai hasil yang maksimal masih dirasa jauh dari kata sempurna, baik di SMK Bissmillah ataupun di SMKN 7 Kota Serang, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Seperti diketahui keadaan dunia usaha bersifat dinamis, yang diwarnai dengan

adanya perubahan dari waktu ke waktu dan adanya keterkaitan antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan dalam mengatur dan mengembangkan karakter entrepreneur. Disamping itu, pendidikan karakter bisnis yang diterapkan harus ditinjau dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan lingkungan tersebut.

Peneliti melihat beberapa hal menarik setelah melakukan observasi lapangan beberapa bulan terakhir, dari beberapa sekolah tingkat SMA/ sederajat hanya sekitar 30% saja yang memberikan motivasi serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak ditemukan seorang pendidik mengatakan bahwa siswa SMA/ SMK sederajat jangan dulu memikirkan perihal masa depan, memikirkan bisnis, manajemen dan lain sebagainya.

Banyak siswa ditanamkan pemikiran bahwa setelah selesai studi mereka melanjutkan kuliah sambil kerja atau kerja di pabrik besar dengan mengandalkan skill yang apa adanya. Beberapa sekolah memberikan motivasi serta penanaman karakter bisnis, namun hal ini belum dapat dilakukan secara optimal karena standar yang digunakan oleh pendidik serta manajemen sekolah masih dalam upaya peningkatan kompetensi.

Dari hasil observasi, peneliti melihat perlunya sekolah membuat rencana serta mengatur bagaimana seharusnya pendidikan karakter ini dibangun dan dimaksimalkan dengan manajemen pendidikan bisnis sesuai dengan karakter budaya bangsa Indonesia, kultur budaya lokal serta andilnya orangtua siswa.

Untuk pengembangan pendidikan berbasis karakter melalui kegiatan bisnis, dibutuhkan masukan, antara lain, menyangkut model-model pengembangan karakter yang produktif dan berdaya guna yang nantinya akan menjadi pembangun bangsa, dan akhirnya menjadi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan karakter nasional. Kebutuhan tersebut harus dimaknai serius karena memerlukan banyak pengorbanan. Kerisauan dan kerinduan banyak pihak untuk kembali memperkuat pendidikan karakter yang produktif perlu direspons dengan baik. Karena itu, data akurat yang menyangkut model model pengembangan karakter perlu digali

dan dilaksanakan melalui kajian empiris, yakni kegiatan penelitian.

Franz Magnis-Suseno, dalam acara Sarasehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (14/ 01/2010) mengatakan bahwa pada era sekarang ini yang dibutuhkan bukan hanya generasi muda yang berkarakter kuat, Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal juga dibutuhkan. Namun, untuk membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, tidak boleh ada feodalisme para pendidik. Jika pendidik membuat peserta didik menjadi "manutan" (obedient) dengan nilai-nilai penting, tenggang rasa, dan tidak membantah, karakter peserta didik tidak akan berkembang. Kalau kita mengharapkan karakter, peserta didik itu harus diberi semangat dan didukung agar ia menjadi pemberani, berani mengambil inisiatif, berani mengusulkan alternatif, dan berani mengemukakan pendapat yang berbeda. Kepada peserta didik, perlu diajarkan cara berpikir sendiri.

Pengembangan pendidikan berbasis karakter bisnis perlu menjadi program nasional. Dalam pendidikan, pembentukan karakter pada peserta didik tidak harus masuk kurikulum. Nilai-nilai yang ditumbuh kembangkan dalam diri peserta didik berupa nilai-nilai dasar yang disepakati secara nasional. Nilai-nilai yang dimaksudkan di antaranya adalah kejujuran, dapat dipercaya, kebersamaan, toleransi, tanggung jawab, dan peduli kepada orang lain

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan tatacara penelitian yang akan memberikan hasil data deskriptif yang berupa pemaparan secara tertulis atau pun pemaparan secara lisan dari responden atau orang-orang yang dapat diamati dalam penelitian.²

Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 7 Kota Serang yang beralamat di Jl. Raya

² Moleong, L.J. Metode Penelitian kualitatif.(Baadvag, Ramaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

Bangdes Pakupatan Cipocok Jaya Kota Serang dan di SMK Swasta Bismillah yang beralamat di Jl. Palka Km. 22 Padarincang Kabupaten Serang.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data³. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Ketua Jurusan, Guru, dan Siswa. Alasan ditetapkan kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, sebagai informan kunci karena kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, sebagai pemegang otoritas penyusun perencanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Sedangkan Ketua Jurusan sebagai penanggung jawab yang disertai wewenang untuk *me-manage* pengembangan pada jurusan dan siswa sebagai salah satu alat ukur keberhasilan. Di samping kepala kantor dan kepala seksi pendidikan madrasah, peneliti juga akan mencari informan-informan lain yang dianggap dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan. Informan-informan lain tersebut adalah Kepala Cabang Dinas untuk daerah kabupaten Serang, Kota Serang dan Kota Cilegon (KCD Seragon) sebagai fasilitator yang membawahi SMK wilayah Serang dan Cilegon

Sumber data sekunder adalah catatan adanya peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Misalnya keputusan rapat suatu perkumpulan bukan didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri, tetapi dari sumber berita surat kabar. Berita surat kabar tentang rapat tersebut adalah sumber sekunder. Menggunakan citasi orang lain tentang suatu kejadian merupakan sumber sekunder dalam sejarah. Sumber citasi dan bukan dari penyaksi kejadian sendiri juga merupakan sumber sekunder.⁴ Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen SMKN 7 kota Serang dan SMK Bismillah

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*...., h. 308.

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), h. 50.

yang terdiri dari dokumen-dokumen, buku-buku, foto-foto yang kaitannya dengan kebutuhan penelitian seperti dokumen Program Kerja Kepala Sekolah, Program Kerja Ketua Jurusan, Data prestasi, data alumni, data kerja sama dengan instansi lain seperti perusahaan, foto kegiatan dan data lainnya yang mendukung..

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi ilmiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai belum terasa memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara lagi sampai tahap tertentu, sampai data tersebut dianggap kredibel.

Teknik analisis data, dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis atau penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan uji keabsahan data triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pengembangan Manajemen Pendidikan karakter di SMKN 7 Kota Serang dan SMKS Bismillah

Merumuskan Visi dan Misi

Perumusan Visi dan misi SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah terbentuk melalui proses perumusan mengacu pada visi misi Dinas Pendidikan Provinsi Banten.

Visi dan misi tersebut terbentuk berdasarkan hasil penyatuan pemikiran dari seluruh *stakeholder* dalam sebuah musyawarah yang melibatkan Kepala Sekolah, Para Wakil kepala sekolah, Ketua Jurusan, Bendahara dan Komite sekolah .

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Alvy Ruzabady⁵, Kepala sekolah SMK Bismillah, yang juga senada dengan Ibu Vivin Frindiyan⁶ sebagai wakil kepala sekolah bagian Kurikulum, visi dan misi di SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah berpedoman pada visi misi Dinas Pendidikan Provinsi Banten yang terwujud melalui proses perumusan yang berdasarkan hasil penyatuan pemikiran dari seluruh *stakeholder* dalam sebuah musyawarah yang melibatkan Kepala Sekolah, Para Wakil kepala sekolah, Ketua Jurusan, Bendahara dan Komite sekolah.”

Proses perumusan visi dan misi SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah dilakukan dengan memperhatikan keadaan lingkungan dengan menyesuaikan pada tingkat kebutuhan dan harapan masyarakat. Situasi dan kondisi lingkungan yang ada saat ini mengalami perubahan yang menuntut dilakukannya pembaharuan terhadap visi dan misi SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut, diperkuat oleh Ibu Karina, Ketua jurusan Pengolahan hasil perikanan di SMKN 7 Kota Serang, memaparkan bahwa:

*“Dengan mengacu kepada visi misi yang telah ditetapkan bersama saya sebagai Ketua Jurusan Pengolahan Hasil Perikanan di SMKN 7 Kota Serang merasa antusias dan bersemangat untuk mengoptimalkan dan mendukung penuh agar terus mencetak peserta didik yang berkarakter, produktif yang nantinya dapat menjadi holistic human dan terwujud menjadi insan yang berdikari dengan budi ”.*⁷

Perumusan visi dan misi SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah telah dilakukan dengan maksimal. Visi dan misi SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah

⁵ Hasil Wawancara dengan .Alvy Ruzabadi,, Kepala sekolah SMKS Bismillah, Tanggal 16 Desember 2020, Jam 09.00 WIB

⁶ Hasil Wawancara dengan Vivin Frindiyan, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Tanggal 23 November 2020, Jam 09.00 WIB

⁷ Hasil Wawancara dengan karina, Ketua jurusan Pengolahan hasil perikanan, Tanggal 25 November 2020, Jam 10.00 WIB

terbukti dengan hasil wawancara dan hasil observasi bahwa terwujudnya visi dan misi yang dirumuskan melalui musyawarah Bersama, sehingga tercipta visi, misi yang menumbuhkan kebersamaan, menghilangkan sifat individualisme dan menghargai perbedaan serta mendorong kinerja secara efektif. Penjabaran tujuan visi dan misi dalam mengembangkan pendidikan sebagai education for character yang dapat bersaing di pasar global serta berwawasan lingkungan, menunjukkan program yang merupakan kebutuhan masyarakat dalam menatap generasi masa depan yang akan merasakan krisis moral dan suburnya pengangguran. Karena itu diperlukan pendidikan karakter melalui kegiatan bisnis agar mencetak generasi masa depan yang unggul.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Jamal Ma'mur Asmani bahwa visi dan misi merupakan bayangan mengenai keadaan internal dan kehandalan inti seluruh organisasi dan merupakan idealisme pemikiran tentang masa depan organisasi yang merupakan kekuatan kunci bagi perubahan organisasi.²

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal di lingkungan SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah, lebih lanjut dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan Azmi Maulidy, Ketua Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Bismillah yang menjelaskan bahwa

*“Proses Perencanaan pengembangan manajemen pendidikan karakter di SMK Bismillah tidak terlepas dari analisis lingkungan, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal, sehingga dapat mempermudah dalam merumuskan perencanaan pengembangan manajemen pendidikan karakter”.*⁸ Sopwah, sebagai Wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SMK Bismillah menuturkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Analisis Lingkungan internal dan lingkungan eksternal SMK Bismillah dalam bentuk analisis SWOT di mana adanya kekuatan dan kelemahan, peluang

⁸ Hasil Wawancara dengan Muhamad Azmi Maulidy, Ketua jurusan TKJ di SMK Bismillah , Tanggal 30 Desember 2020, Jam 09.00 WIB.

dan ancaman dalam pelaksanaan perencanaan pengembangan pendidikan karakter'.⁹

Senada dengan yang dituturkan oleh Vivin Frindiyani sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK 7 Kota Serang, yang menyatakan bahwa:

*“ Pihak sekolah telah terus menerus melakukan evaluasi setiap semester untuk lebih tepat melakukan perencanaan dan pengembangan manajemen pendidikan karakter agar pembaharuan yang dilakukan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan pada lingkungan sekolah”*¹⁰

SMKN 7 Kota Serang dan di SMK Bismillah telah melakukan analisis SWOT dalam rangka menentukan perencanaan pengembangan yang akan dilakukan sebagaimana yang telah kami tuangkan dalam program kerja.

Melalui analisis lingkungan kami mengetahui bahwa masalah utama di SMKN 7 Kota Serang dan di SMK Bismillah adalah terkait rendahnya perhatian orangtua terhadap pengawasan anaknya ketika di rumah karena itu pihak sekolah sangat merasa kesulitan dalam mengevaluasi karakter siswa dalam pengembangan karakter, Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti mengetahui bahwa SMKN 7 Kota Serang dan di SMK Bismillah telah menggunakan analisis SWOT (*strength, weaknes, oppurtunities*) dan ancaman (*thearts*) yang berasal dari luar sistem.

Analisis SWOT ini menghasilkan informasi berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah dalam menyelenggarakan proses pendidikan karakter. Hasil informasi inilah yang kelak akan dibuat sasaran, tujuan serta strategi SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah dalam mengembangkan manajemen pendidikan karakter dengan harapan SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah senantiasa dapat mencapai perbaikan terus menerus dalam meraih kemajuan dan mencetak generasi yang unggul.

Analisis faktor pendukung dan penghambat

⁹ Hasil Wawancara dengan Sopwah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum , Tanggal 20 Desember 2020, Jam 09.00 WIB

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Vivin Frindiyani, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum , Tanggal 20 Desember 2020, Jam 09.00 WIB

Analisis faktor pendukung dan penghambat merupakan tahap perencanaan pengembangan yang seharusnya dilakukan setelah dilaksanakannya analisis lingkungan internal dan eksternal. SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah telah melaksanakan tahap ini. Setelah mengetahui berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengembangan madrasah sebagaimana yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, langkah berikutnya adalah menyimpulkan hasil analisis lingkungan untuk diketahui duduk permasalahan baik yang terkait kelemahan pengembangan madrasah maupun ancaman-ancaman lain yang sekiranya dapat menghambat perkembangan madrasah. Cara yang dilakukan dengan rapat bersama para stakeholder atas permasalahan yang dihadapi. Alvy Ruzabady, Kepala SMK Bismillah menyatakan:

“Pada bidang pendidikan, lembaga pendidikan faktor kurikulum yang diterapkan di sekolah sebagai lembaga pemakai jasa tenaga pendidik (guru) turut berpengaruh. Kurikulum yang dimiliki sekolah haruslah bersifat dinamis dan oleh karenanya terus tumbuh sehingga turut berdampak berpengaruh terhadap kompetensi tenaga pendidik yang dibutuhkan. Aspek kuantitatif demand SDM juga dipengaruhi pertumbuhan pendaftar (enrollment), beban mengajar tenaga pendidik, serta beban studi peserta didik. Karakteristik proses pendidikan pada tingkat lembaga pendidikan menyebabkan demand SDM menjadi lebih dinamis, sebab tenaga pendidik harus senantiasa mampu merespon berbagai tuntutan yang berkembang. Supply SDM juga dipengaruhi faktor yang terus berubah dan berkembang. Dikarenakan tenaga pendidik (guru) itu merupakan sebuah konsep yang terbuka, program pendidikan untuk guru juga terus berkembang, tidak selalu merujuk pada karakteristik demand di lembaga pendidikan pemakai jasa tenaga guru saja, melainkan juga merujuk kepada pertumbuhan masyarakat luas. Perkembangan ilmu dan teknologi menuntut perubahan kurikulum pendidikan guru agar senantiasa seirama.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang menunjukkan dilaksanakan tahap analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan, maka peneliti menyimpulkan bahwa SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah telah melakukan analisis terhadap pilihan strategi dan kunci keberhasilan dari hasil analisis SWOT.

¹¹ Hasil Wawancara dengan H.Alvy Ruzabadi,S.Hi,M.Pd , Tanggal 16 Desember 2020, Jam 09.00 WIB

Strategi SMKN 7 Kota Serang dan SMKS Bismillah dalam pengembangan madrasah dipaparkan oleh Vivin Frindiyani¹² sebagai wakil kepala sekolah di SMKN 7 Kota Serang dan Alvy Ruzabady¹³ sebagai Kepala SMK Bismillah, para *stakeholder* melalui sebuah wawancara bahwa strategi SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah lebih menekankan pada agenda-agenda peningkatan pendidikan khususnya karakter melalui kegiatan bisnis. Lebih lanjut dijelaskan bahwa peningkatan dimaksud berkaitan dengan lebih mengembangkan kerja sama dengan para orangtua siswa agar pendidikan karakter di rumah dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien selain itu juga para stake holder akan terus mengoptimalkan penganggaran untuk terlaksananya kegiatan bisnis serta terus menjadi kerja sama dengan industry.

Tujuan SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah mengacu sudah serasi dan mengklarifikasi misi, visi dan nilai-nilai sekolah. Pencapaian tujuan akan dapat memenuhi misi, program dan sub program madrasah. Tujuan sekolah juga terlihat hasil- hasil penilaian lingkungan internal/eksternal dan yang diprioritaskan, serta memungkinkan untuk dikembangkan dalam merespon isu-isu strategi.

Sasaran SMKN 7 Kota Serang dan SMKS Bismillah sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di muka bahwa dimana sasaran merupakan gambaran hal yang ingin diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang diambil organisasi guna mencapai tujuan. Sasaran fokusnya pada *action*, yaitu kegiatan yang bersifat spesifik, terperinci, dapat diukur, dan dapat diwujudkan.

Strategi merupakan komponen penting dalam meningkatkan mutu madrasah. Strategi dapat membantu madrasah mengembangkan potensi-potensi yang ada dengan meminimalisir ancaman. Strategi akan menonjolkan kekuatan dan menutupi segala kelemahan madrasah. Sebagaimana diketahui bahwa perkembangan kuantitas peserta didik SMKN 7 Kota Serang dan SMKS Bismillah empat tahun

¹² Hasil Wawancara dengan Hj. Vivin Frindiyani, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum , Tanggal 20 Desember 2020, Jam 09.00 WIB

¹³ Hasil Wawancara dengan H.Alvy Ruzabadi, S.Hi, M.Pd , Tanggal 16 Desember 2020, Jam 09.00 WIB

terakhir meningkat pesat.

Analisis pilihan dan kunci keberhasilan

Analisis pilihan dan kunci keberhasilan adalah satu-satunya terhadap yang dilaksanakan di SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah. Pilihan Strategi dan kunci keberhasilan SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah dalam pengembangan madrasah mengacu pada analisis SWOT yang telah dianalisis yaitu peningkatan dan pemerataan akses dan mutu pendidikan karakter dan pendidikan karakter bisnis.

Implementasi Pendidikan Karakter dan Kegiatan Bisnis

Rencana program dan kegiatan di SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah telah dituangkan dalam program kerja kepala sekolah, program kerja ketua jurusan Rencana Kegiatan dan Anggaran SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah (KRAKL) yang mengacu pada rencana strategis (renstra), lebih lanjut dapat diketahui melalui hasil wawancara, dokumentasi dan observasi berikut ini :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alvy Ruzabady, Kepala SMK Bismillah mengatakan:

“Proses implementasi Pembentukan karakter siswa di SMK Bismillah diawali dengan penerapan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu strategi yang diterapkan sekolah untuk membiasakan para siswa-siswi disiplin. Seluruh warga sekolah harus mematuhi tata tertib ataupun aturan yang telah ditetapkan sekolah. Tata tertib tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu, tata tertib bagi siswa dan tata tertib bagi guru serta karyawan sekolah. Penanaman pendidikan karakter berjalan dengan baik terutama melalui penegakan tata tertib sekolah. Setiap siswa yang melanggar mendapatkan sanksi. Sanksi tersebut mulai dari sanksi ringan berupa teguran sampai skorsing. Selain memberikan sanksi atau hukuman, sekolah juga memberikan reward kepada siswa-siswi yang selalu disiplin dan menaati tata tertib sekolah. Reward ini diberikan oleh pihak sekolah pada akhir semester, dengan tujuan agar siswa semakin termotivasi untuk disiplin dan taat terhadap tata tertib yang ada. Sanksi dan reward bukan hanya diberikan kepada siswa-siswi, tetapi juga berlaku untuk para guru dan karyawan di lingkungan SMK Bismillah. Dengan demikian, penanaman pendidikan karakter di SMK Bismillah dilaksanakan oleh seluruh

warga sekolah tanpa terkecuali. Proses penanaman nilai-nilai karakter melalui tata tertib sekolah dilaksanakan secara demokratis”.¹⁴

Azmi Maulidy, Ketua Jurusan TKJ SMK Bismillah dalam hasil wawancara bahwa

*“Selain dengan tata tertib sekolah pengembangan implementasi pendidikan karakter juga dengan bentuk kerja sama berupa seminar-seminar yang diadakan pihak sekolah dengan menghadirkan pembicara-pembicara dari berbagai lembaga pemerintah atau non pemerintah seperti dari e commers (bukalapak, Lazada). Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap siswa, membantu pengembangan karakter siswa, dan memberikan motivasi terhadap para siswa. Kerjasama yang digagas pihak sekolah ini agar para siswa memiliki suasana belajar yang baru, mendapatkan ilmu, serta pengalaman baru. Karena kegiatan-kegiatan yang diadakan tersebut berkaitan dengan isu-isu dan permasalahan yang sedang berkembang..”*¹⁵

Dikuatkan kembali oleh Alvy ruzabady sebagai Kepala SMK Bismillah dalam wawancara bahwa

*“Proses pengembangan karakter siswa tidak hanya dilakukan pada tataran internal sekolah, tetapi juga ikut melibatkan berbagai pihak melalui jaringan kerja yang telah dibina sekolah. Sekolah memiliki koneksi dengan berbagai lembaga pemerintah maupun non pemerintah yaitu industry seperti PT. Alfaria Trijaya, PT. Mitsuba, PT. Indomart PT. Nipon saiki, dan Industri lainnya. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk komitmen SMK Bismillah dalam penanaman pendidikan karakter.”*¹⁶

Adapun di SMKN 7 Kota Serang mengenai Impelementasi Pendidikan Karakter, pemaparan Vivin Frindiyani sebagai wakil Kepala sekolah bagian kurikulum bahwa

“Komitmen dan usaha SMK Negeri 7 Kota Serang mengembangkan budaya sekolah sangat baik untuk diapresiasi, hal itu terlihat dari 10 point budaya sekolah yang telah berusaha diwujudkan, atau biasa disingkat dengan 10K sebagai berikut; a) keimanan, b) ketaqwaan, c) kedisiplinan, d) ketertiban, e) keamanan, f) kebersihan, g) keindahan, h) kerindangan, i) kenyamanan, j) kekeluargaan. Kesepuluh budaya sekolah tersebut

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Alvy Ruzabadi , Tanggal 16 Desember 2020, Jam 09.00 WIB.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Mohamad Azmi Maulidi, Ketua Jurusan TKJ SMK Bismillah, Tanggal 30 Desember 2020, Jam 09.00 WIB.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Alvy Ruzabadi , Tanggal 16 Desember 2020, Jam 09.00 WIB.

adalah salah satu kebijakan ataupun peraturan sekolah yang mengikat seluruh warga sekolah. Budaya sekolah inilah yang menjadi ciri khas dari SMK Negeri 7 Kota Serang, serta menjadi pembeda dari sekolah-sekolah lain.

Budaya sekolah yang ada di SMK Negeri 7 Kota Serang sudah mendarah daging dan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan, yaitu 3S (salam, senyum, sapa), dan budaya sederhana (menabung). Sekolah memiliki kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pagi, yaitu bersalaman. setiap pagi para guru memiliki tugas untuk menyambut siswa di depan gerbang sekolah. Guru berbaris untuk bersalaman dan memeriksa kelengkapan siswa-siswi mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki. Hal-hal yang diperiksa adalah kerapian pakaian. Pemeriksaan tersebut dilakukan agar siswa tidak melanggar tata tertib sekolah”¹⁷

Senada dengan pemaparan Keberhasilan penanaman pendidikan karakter dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan Lickona (2013, p.22), bahwa karakter sebagai “a reliable inner disposition to respon to situations in a morally good way”. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat tersebut harus dimanifestasikan dalam tindakan melalui tingkah laku yang positif, baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, serta semua nilai-nilai moral yang baik lainnya¹⁸

Karina sebagai Ketua jurusan Pengolahan hasil ikan di SMKN 7 Kota Serang bahwa

“Proses pengembangan karakter siswa tidak hanya dilakukan pada budaya sekolah, tetapi juga melalui kegiatan prodeuktif yang langsung benar benar menghasilkan produk yaitu proses pembuatan hasil olahan ikan dan cara penyajiannya yang d koordinir dalam sebuah café yang berada di kawasan SMKN 7 Kota Serang tetapi dalam pelaksanaan implelementasi pendidikan karaktermelalui kegiatanbisnis ini, kami amengalami kesulitan untuk lebih berkembang karena kurangnya alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan bisnis, yang sampai saat ini penganggaran untuk kegiatan bisnis adalah pinjaman dari sekolah”¹⁹

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Vivin Frindiyan, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum , Tanggal 20 Desember 2020, Jam 09.00 WIB

¹⁸ Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan karakter, panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik (terjemahan Lita S)*. New York: Bantam book (buku asli terbit tahun 1991).

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Karina, M. Stat, Ketua jurusan pengolahan hasil perikanan , Tanggal 25 November 2020, Jam 09.00 WIB

PENUTUP

Dari beberapa penjelasan dan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagai sebuah proses, perencanaan sumber daya manusia di lembaga pendidikan melibatkan serangkaian kegiatan analisis dan peramalan, dengan memahami faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi perencanaan SDM tersebut. Perencanaan SDM di lembaga pendidikan seringkali disejajarkan dengan rencana pengembangan sumber daya manusia, yaitu pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan, yang kegiatannya meliputi kegiatan analisis serta peramalan/ perkiraan atau melakukan proyeksi atas kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, seperti inventarisasi SDM, proyeksi pendaftaran peserta didik baru, peninjauan sasaran atau tujuan lembaga pendidikan dan diakhiri dengan peramalan SDM
2. Implementasi pendidikan karakter berbasis multikultural di SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis multikultural dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut: Komitmen manajemen sekolah, melalui peran kepala sekolah dan guru; Pembentukan karakter siswa di sekolah dimulai dari penerapan tata tertib dan peraturan sekolah yang ketat berlandaskan kesetaraan; Pengintegrasian pendidikan karakter pada program intrakurikuler yang mengakomodir seluruh perbedaan siswa; Pengintegrasian pendidikan karakter pada program ekstrakurikuler; Pembinaan karakter melalui budaya sekolah; dan Pengembangan karakter melalui jaringan kerja.

Dalam proses penerapan pendidikan karakter berbasis multikultural, pihak sekolah telah mengembangkan sembilan nilai-nilai karakter, seperti: nilai religius, mandiri, peduli lingkungan, berprestasi, toleransi, demokratis,

semangat kebangsaan, kompetitif dan cinta damai. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter yang berbasis multikultural harus memiliki prinsip integratif, komitmen yang kuat, dan konsisten untuk bersama-sama membangun kesadaran multikultural dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan karakter siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan bisnis antara lain: a. faktor pendukung yakni, komitmen dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa, dan keterlibatan orang tua wali dalam berbagai aspek kegiatan sekolah; dukungan pihak pemerintah dan swasta dalam jaringan kerja; b. faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di SMKN 7 Kota Serang diantaranya, yaitu: 1) kebiasaan dan budaya lingkungan asal siswa yang berbeda; 2) lingkungan masyarakat yang kurang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter; lingkungan teman sebaya dan media elektronik dapat memberikan pengaruh pada perilaku siswa; 4) sarana prasarana yang belum lengkap; 5) evaluasi program-program pendidikan karakter yang belum optimal, sehingga mempengaruhi proses penanaman karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, *Strategic for Educational Management*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- Abdul.Majid. *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakrya 2011)
- A.Kadir, *Hukum Bisnis Syariah Dalam Al-Quran*,(Jakarta: AMZAH, 2013)
- Baharuddin, *Manajemen Pendidikan, Wacana, Proses dan Aplikasi di Sekolah*, Malang: UM Malang, 2002.
- Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , Bandung: Dipononegoro, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT.Cordoba Internasional Indonesia, 2014.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Konsep Dasar*, Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, 2012.
- Doni Koesoema, Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (Jakarta: Grasindo, 2007)
- E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* ,cet 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan, (Bandung : CV. Alfabeta, 2010)
- Fauzi, Anis. *Ilmu dan Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Fenomena*, Cet. Ke-1. Tangerang: Media Edukasi Indonesia, 2020.
- Fauzi, Anis, *Fenomena Pendidikan dalam Perspektif Global*, Cet. Ke-1. Tangerang: Media Edukasi Indonesia, 2020.
- Fauzi, Anis, Khawasi, *Strategi Pengembangan Madrasah*, Jurnal Pendidikan, Tarbawi, Vol.2 No.01 2016.
- George R. Terry alih bahasa Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Alumni, 2012.
- H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Husain Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2010.
- Ibrahim Jones dan Sewu Lindawaty, *Hukum Bisnis Dalam Persepsi Manusia Modern*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2007)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Membangun Organisasi Sekolah*, Jogjakarta: Diva
- John R. Schemerhorn, *induction to management*, Asia : Sons (Asia) Pte Ltd, 2010.
- Kemeterian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional, 2008)
- Departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa*
- Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Granfindo Persada, 2007.
- Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Louis E. Boone (2017:5), *Etika bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomin UII,

- 2014),
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Muhaimin, *Paradigma pendidikan islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moleong, L.J. *Metode Penelitian kualitatif*.(Baadvag, Ramaja Rosdakarya, 2000)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2003)
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*: Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007.
- Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2012)
- M .Djumberansjah Indar, *Perencanaan Pendidikan (Strategi dan Implementasinya)*, Surabaya, Karya Abditama
- Muslich, *Etika Bisnis Islami; Landasan Filosofis, Normatif, dan Substansi Implementatif*, (Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomin UII, 2014)
- Nur, Aedi, *Dasar-Dasar Manjemen Pendidikan*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016.
- Republika, *Persaingan Usaha Dalam Perspektif Hukum Nasional dan Hukum Islam*, diakses pada hari Minggu 1 Oktober 2020 pukul 22.00 WIB melalui website <https://republika.co.id>
- Richard L Daft, *Manajemen, Management*, Terjemahan Email Salim, Tinjung Desy Nursanti, Maryanmi Hermanto, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan mutu sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Riyuzen, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Saschiko Murata dan William C.Chittick, *Triologi Islam : Islam, Iman dan Ihsan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*,Cet. 3, Bandung: Refika Adiatama, 2018.
- . Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012)
- Sofjan Assauri, *Strategic Management, :Sustainable Competitiv Advantages*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Tutuk Ningsih, Implementasi Pendidikan Karakter (Purwokerto: STAIN Press, 2015),
 Supardi, dan Darwansyah, Perencanaan Pendidikan, (Jakarta: Diadit Media 2010),
 Udin Syaefudin Saud dan Abin Sayamsuddin Makmur, Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif, Bandung: Remaja Rosdkarya
 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1
 Usman Effendi, Asas Manajemen, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014)
 Wawancara dengan Vivin Frindiyani, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum , Tanggal 23 November 2020, Pukul 09.00 WIB.
 Wawancara dengan Karina, M. Stat., Ketua jurusan Pengolahan hasil perikanan, Tanggal 25 November 2020, Pukul 10.00 WIB.
 Wawancara dengan Kuswanto, Guru Pengolahan hasil perikanan, Tanggal 25 November 2020, Pukul 10.00 WIB.
 Wawancara dengan Alvy Ruzabadi, Kepala Sekolah SMKS Bismillah, Tanggal 16 Desember 2020, Pukul 09.00 WIB.
 Wawancara dengan Sopwah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tanggal 21 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB.
 Wawancara dengan Azmi Maulidy, Ketua Jurusan TKJ SMK Bismillah, Tanggal 30 Desember 2020, Pukul 11.00 WIB.